
UPAYA PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA BATU KUMBUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

I Nengah Darmayasa¹, Murianto² & I Putu Gede³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹i.nengah.darmayasa@gmail.com ²muriantompar@gmail.com &

³putualamanda200@gmail.com

Article History:

Received: 04-06-2023

Revised: 15-07-2023

Accepted: 21-07-2023

Keywords:

Development, Tourism Potential, Community Based Tourism.

Abstract: This study discusses the development of tourism potential diversity based on community based tourism in Batu Kumbung Village, West Lombok Regency. The purpose of this study is described to describe the diversity of tourism potential and to analyze efforts to develop the diversity of tourism potential based on community based tourism in Batu Kumbung Village. This research uses interview, observation, and documentation methods and a qualitative descriptive approach. The results showed the development of the diversity of tourism potential based on community based tourism owned by Batu Kumbung Village in terms of natural tourism potential, cultural tourism potential and artificial tourism potential. Efforts to develop the diversity of tourism potential based on community based tourism in Batu Kumbung Village consist of training and promotion.

PENDAHULUAN

Desa Batu Kumbung adalah desa yang cukup tua di kabupaten Lombok Barat, karena desa ini sudah berumur kurang lebih 127 (seratus dua puluh tujuh) tahun, desa ini mempunyai daya tarik wisata yang memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Daya Tarik wisata tersebut di antaranya adalah wisata religi, wisata budaya, wisata kuliner, wisata kesenian serta agrowisata. Keanekaragaman daya tarik dan wisata tersebut tentunya merupakan potensi yang prospektif bagi pengembangan sektor pariwisata di Desa Batu Kumbung sekaligus menjadi modal penting untuk menjadikan Desa Kumbung sebagai Daerah Tujuan Wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Masalah yang sering terjadi seperti kurangnya upaya pengembangan potensi wisata berbasis *community based tourism* di Desa Batu Kumbung, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat sangat berdampak bagi keberlangsungan pariwisata di Desa Batu Kumbung oleh karena itu peneliti mengambil judul “Upaya Pengembangan Potensi Wisata Berbasis *Community Based Tourism* di Desa Batu Kumbung Kabupaten Lombok Barat”.

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah diatas adalah : (1) Untuk mendeskripsikan potensi wisata berbasis *community based tourism* di Desa Batu Kumbung, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. (2) Untuk menganalisis upaya pengembangan potensi wisata berbasis *community based tourism* di Desa Batu Kumbung, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat.

LANDASAN TEORI

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses untuk dapat meningkatkan kualitas dari suatu daya tarik wisata untuk dapat melakukan suatu penyesuaian maupun evaluasi guna dapat

terus berkelanjutan dan sebagai dasar untuk menentukan suatu kebijakan. Pengembangan wisata ini memerlukan bantuan dari sektor-sektor lainnya dari sektor kecil hingga sektor wilayah. Pada pengembangan destinasi wisata ini harus terus memperhatikan dan memperhitungkan daya dukung dan sektor yang terkait seperti masyarakat yang tinggal di sekitarnya. (Fandeli,1995).

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pengertian daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut (Zubaedi, 2013) pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi miskin, sehingga dengan pemberdayaan tersebut masyarakat yang kurang mampu dapat berkembang dan keluar dari kemiskinan. Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, dengan memotivasi, mendorong, dan mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan : (1) Teknik Observasi yaitu pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori, 2009:105). Dan hasil yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi ini adalah mengetahui keberadaan potensi-potensi wisata yang dimiliki Desa Batu Kumbang mulai dari potensi wisata alam antra lain sumber mata air yang berada di Dusun Manggong, Dusun Batu Kumbang, Dusun Pondok Buak, Dusun Tragtag serta aliran sungai yang berada di Dusun Pengonong. Potensi wisata budaya yang berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, maupun peninggalan sejarah yang berada di Dusun Batu

Kumbang, Dusun Presak Sidakarya, Dusun Montong Tangar dan Dusun Tragtag. Potensi wisata buatan yang dimiliki Desa Batu Kumbang berupa kolam renang yang berada di Dusun Manggong, tambak ikan yang berada di Dusun Pondok Buak, produk olahan ikan berupa Abon, Kerupuk, Bakso, Sate Pusut, Gulai Ikan Lele juga berada di Dusun Pondok Buak. (2) Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Adapun hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah “..Kami di Batu Kumbang potensi kami itu hampir disemua dusun maka karena itu *spot* wisata kami ya disemua wilayah desa Batu Kumbang, dusun Manggong / kampung Tirta karena banyak sumber mata air, mata air juga bisa ditemukan di dusun lain seperti di dusun Batu Kumbang, dusun Pondok Buak, dan juga dusun Tragtag. Selain itu kita juga memiliki sungai yang ada di dusun pengonong yang berpontesi dijadikan tempat untuk *river tubing*...”(Wawancara dengan bapak H. Wirya Adi Saputra kepala desa Batu Kumbang, 13 Juli 2022 pukul 14.42 WITA). “...Dusun Batu Kumbang karena disana banyak peninggalan tokoh masyarakat atau tokoh agama dulu sampai ada peninggalan Al - qur’an tulis tangan, peninggalan petilasnya kita juga mempunyai acara tahunan yaitu Roah Gubuq atau Roah Adat yang kami lakukan pada masa panen... maka kami jadikan dusun Batu kumbang sebagai kampung Budaya...” (Wawancara dengan bapak H. Wirya Adi Saputra kepala desa Batu Kumbang, 13 Juli 2022 pukul 14.42 WITA). “...Kita PokDarWis yang berpusat di kolam manggong yang mengelola dan menjaga kolam dan juga selain kolam renang kita juga menyediakan kolam ikan untuk memancing dan tenda untuk pengunjung yang ingin berkemah di sekitaran

kolam dan kita sudah siapkan paket untuk itu..” (Wawancara dengan ketua PokDarWis bapak Sunardi, 13 Juli 2022 Pukul 11.20 WITA). (3) Teknik Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Meleong (Herdiansyah, 2010: 145-146). Adapun hasil yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Teknik Dokumentas

Penentuan Informan dalam penelitian ini berdasarkan purposive sampling atau sengaja memilih orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu : Kepala Desa Batu Kumbang, BUMDes, PokDarWis dan masyarakat.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2006:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai teknik yang ada. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (descriptive research). Penelitian dekriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat dekripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini sering juga digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat (Wardiyanta, 2006:5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Batu Kumbang berjarak 14.2 km dari Kota Mataram dalam waktu tempuh kurang lebih 29 menit perjalanan. Desa Batu Kumbang berada di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Batu Mekar dan Desa Buwun Sejati di sebelah utara, Desa Nyurlembang di sebelah selatan, Desa Selat dan Suranadi di sebelah timur, dan juga Desa Gegelang, Saribaye, dan Desa Lingsar di sebelah barat.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Potensi Wisata Alam Desa Batu Kumbang : (1) Potensi wisata alam yang dimiliki Desa Batu Kumbang antara lain sumber mata air dan aliran sungai, Sumber mata air yang dimiliki Desa Batu Kumbang diantaranya lain berada di dusun Manggong, dusun Batu Kumbang, dusun Pondok Buak, dan juga dusun Tragtag, sumber mata air yang berlimpah tersebut memiliki nilai yang sangat penting bagi pengembangan wisata Desa Batu Kumbang.



Gambar 3. Sumber Mata Air Desa Batu Kumbang

(2) Potensi wisata budaya Potensi yang dimiliki Desa Batu Kumbang yang berada di Desa Batu Kumbang Potensi budaya baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, maupun peninggalan sejarah antara lain yaitu Bale Lunggon, adalah rumah pertama yang berdiri di Dusun Batu Kumbang, yang didirikan oleh Ulama dari Yaman yaitu Syekh Abdullah Zain Alhamdi yang memiliki gelar “Pating laga Denek Prawangsa” yang dimana panggilan “Denek” berarti gelar yang terhormat. Di dalam Bale Lunggon berisikan Gunting, Kain, Uang Bolong, Keris, Pedang, Tombak, Kelewang, dan juga Al – qur’an bertulis tangan yang terbuat dari kulit Unta asli Yaman dan juga Lontar – Lontar yang sudah berumur ratusan tahun.



Gambar 4. Potensi wisata budaya Potensi yang dimiliki Desa Batu Kumbang

(3) Potensi wisata buatan yang dimiliki Desa Batu Kumbang antara lain yaitu kolam renang di Dusun Manggong yang airnya langsung dari sumber mata air tersebut dan juga di sisi kolam renang disediakan tempat untuk kemah dan juga kolam ikan yang disediakan untuk memancing, sebagai pelengkap kegiatan berkemah atau berenang di kolam renang yang sejuk dan bersih. Kampung Mina adalah julukan dari Dusun Pondok Buak karena Dusun ini merupakan pusat budidaya ikan. Karena hampir setiap warga di dusun ini memiliki tambak ikan yang dijadikan sebagai sumber mata pencaharian mereka, ikan yang dibudidayakan di dusun ini adalah ikan hias dan juga ikan yang untuk dikonsumsi.



Gambar 5. Wisata Buatan Yang Dimiliki Desa Batu Kumbang

Upaya Pengembangan Potensi Wisata Desa Batu Kumbang : (1) Upaya pengembangan potensi wisata alam yang dimiliki Desa Batu Kumbang berupa sumber mata air dan aliran sungai yang diantaranya berada di dusun Manggong, dusun Batu Kumbang, dusun Pondok Buak, dan juga dusun Tragtag masih belum dikembangkan dengan maksimal dan upaya pengembangan potensi wisata alam hanya memanfaatkan air dari sumber mata air untuk mengairi kolam renang. (2) Upaya pengembangan potensi wisata budaya yang dimiliki Desa Batu Kumbang berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, maupun peninggalan sejarah yang berada di Dusun Batu Kumbang,

Dusun Presak Sidakarya, Dusun Montong Tangar dan Dusun Tragtag. Upaya pengembangan potensi wisata budaya tersebut antara lain Tradisi Roah Gubuq atau Roah Adat yang di lakukan pada masa panen (Turun Ngaro) di Pancor Denek Dusun Batu Kumbang; Male'an Sampi yang ada di Dusun Presak Sidakarya; Kerajinan Tenun Selendang Sasak yang ada di dusun montong tangar; serta menyediakan paket dan promosi di sosial media untuk wisatawan yang hendak berkunjung ke potensi wisata tersebut. (3) Upaya pengembangan potensi wisata buatan yang dimiliki Desa Batu Kumbang berupa kolam renang di Dusun Manggong, tambak ikan yang berada di Dusun Pondok Buak, produk olahan ikan berupa Abon, Kerupuk, Bakso, Sate Pusut, Gulai Ikan Lele juga berada di Dusun Pondok Buak. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikut sertakan pengelola dalam pelatihan tentang kolam renang yang diadakan oleh Dinas Pariwisata, paket edukasi budidaya ikan beserta pengolahannya dan mempromosikannya ke media sosial.

PENUTUP

Kesimpulan

Desa Batu Kumbang memiliki potensi wisata alam yaitu sumber mata air dan aliran sungai. Potensi wisata budaya yang dimiliki yaitu berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, maupun peninggalan sejarah. Potensi wisata buatan yaitu kolam renang, tambak ikan, kuliner, sanggar kesenian, sawah maupun kebun bibit pohon buah. Dari potensi-potensi wisata tersebut yang baru

dikembangkan ialah potensi wisata buatan yaitu kolam renang yang ada di Dusun Manggong, tambak ikan beserta produk dan olahannya yang berada di Dusun Pondok Buak (Kampung Mina). Sedangkan potensi wisata lainnya belum dikembangkan.

Saran

Sebaiknya Agrowisata berupa edukasi dan rekreasi karena sangat cocok untuk dikembangkan, membuat program kerja dan menambah anggota PokDarWis yang sangat sedikit. Menyadarkan masyarakat dengan mengajak masyarakat ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Desa Batu Kumbang dengan memberi pemahaman tentang manfaat positif pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2021, “Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Batu Kumbang”, Booklet Lombok: Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.
- [2] Anonim. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun 2011
- [3] Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun
- [4] 2010-2025. Jakarta: Menteri Hukum dan HAM.
- [5] Fandeli, C. 1995, “Dasar - Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam” Yogyakarta: Liberty Offset.
- [6] Herdiansyah, Haris. 2010. “Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial” Jakarta: Salemba Humanika.
- [7] Moleong, L. J. 2006. “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Moleong, L.J. 2010. “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung: Alfabeta.
- [10] Wardiyanta, 2006, “Metode Penelitian Pariwisata”, Yogyakarta : ANDI.
- [11] Zubaedi, 2013. “Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik”, Jakarta: Kencana.